

STRATEGI MEMBANGUN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM LOMBOK BARAT

SRI HIDAYATI¹, H. ADI FADLI², RIBAHAN³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram

E-mail: 210401050.mhs@uinmataram.ac.id¹ adi.fadli@uinmataram.ac.id²
ribahan@uinmataram.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui strategi membangun profesionalisme guru PAI di MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membangun profesionalisme guru PAI di MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penggalan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, upaya kepala madrasah dalam membangun profesionalisme guru PAI di MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim adalah Mengadakan rapat rutin, melakukan supervisi, mengadakan pelatihan-pelatihan, Rapat evaluasi, melengkapi sarana dan prasarana, dan pemberian motivasi. Adapun faktor-faktor pendukung dalam membangun profesionalisme guru PAI yaitu: Lingkungan yang kondusif, Kerjasama, dan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya ialah kurangnya semangat guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, penjadwalan mengajar yang kurang tepat, rendahnya kesadaran guru mengenai tanggung jawab sebagai guru yang professional, mengajar hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah.
Kata kunci : Strategi Kepala Madrasah, Profesionalisme Guru.

ABSTRACT

This research aims to: Find out strategies for building the professionalism of PAI teachers at MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri West Lombok, find out the supporting and inhibiting factors in building the professionalism of PAI teachers at MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri West Lombok. This research uses a descriptive type of qualitative research. Data mining was carried out using observation, interviews and documentation techniques. The research results show that the madrasa head's efforts to build the professionalism of PAI teachers at the Nurul Hakim Islamic Boarding School MQNH are holding regular meetings, carrying out supervision, holding training, evaluation meetings, equipping facilities and infrastructure, and providing motivation. The supporting factors in building PAI teacher professionalism are: A conducive environment, cooperation, and facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of teacher enthusiasm to take part in existing training, inappropriate teaching scheduling, low teacher awareness regarding their responsibilities as professional teachers, teaching only using conventional methods, namely the lecture method.

Keywords: Madrasah Head Strategy, Teacher Professionalism.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak didik secara maksimal. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Danim dan Khairil, (2010), Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pemimpin. Kepala madrasah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah, dan bekerjasama dengan guru-guru, staf dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik, dan sekolah mampu untuk berkembang maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Berdasarkan keputusan menteri pendidikan Nasional Nomor 162 Tahun 2003 tentang pedoman menugaskan guru sebagai kepala sekolah disebutkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, entrepreneur, climate creator. Tugas-tugas tersebut sering disingkat dengan EMASLEC. Kepala madrasah dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin sebuah madrasah harus mampu mengelola semua sumber daya pendidikan yang dimiliki. Kepala madrasah sebagai manajer mempunyai peran kunci dalam keberhasilan sebuah sekolah. Kepala madrasah merupakan pemimpin sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan cita-cita sekolah.

Menurut Wahjosumidjo (2008) fungsi kepemimpinan sebagai manajer tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta memberdayakan sumber daya pendidikan yang tersedia secara optimal guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam merencanakan, mengorganisasikan, membina, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan sumber daya manusia yang ada didalamnya, termasuk fungsi guru di sekolah..

Dalam kerangka pengelolaan sekolah, sebagai manajer kepala sekolah berpedoman pada asas-asas tujuan keunggulan, mufakat, kesatuan, persatuan, antusiasme, keakraban dan asas integritas, juga perlu memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, yang diwujudkan dengan penyusunan program, mengorganisasikan personalia, memberdayakan guru dan tenaga kependidikan serta mendayagunakan sumber daya sekolah secara unggul. Untuk itu, sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mendelegasikan tugas, mengalokasikan pekerjaan, menetapkan standar kualitas, memonitor hasil, mengontrol biaya dan lain-lain Danim dan Khairil, (2010),

Kepala madrasah harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai modal dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, sebagai seorang manajer di lembaga pendidikan harus memiliki tiga kecerdasan pokok, yaitu kecerdasan profesional, kecerdasan personal dan kecerdasan manajerial agar dapat bekerja sama dan mengerjakan sesuatu dengan orang lain. Dengan kemampuan manajemen kepala sekolah yang profesional diharapkan Menurut Undang-undang Republik Indonesia: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005.

Keprofesionalan guru menjadi faktor penting dalam kemajuan pendidikan, karena guru profesional dapat memberikan pengajaran kepada murid secara efektif dan efisien untuk menyesuaikan dengan kendala sumber daya dan lingkungannya. Profesionalisme guru PAI dalam melakukan proses mendidik pada lembaga pendidikan Islam atau pendidikan secara umum, menjadi sangat urgen, ia akan mendorong terjadinya perubahan-perubahan dalam pembelajaran dan perkembangan kualitas mutu pendidikan Agama Islam pada era globalisasi. Kusnandar mengemukakan bahwa "Dengan profesionalisme guru PAI, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*) pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar. Dengan

demikian jelaslah bahwa tugas guru PAI bukanlah sekedar memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada anak didik, tetapi guru PAI juga bertanggung jawab atas pengelolaan (*manager of learning*), pengarah (*director of learning*), fasilitator dan perencana (*the planner of future society*). Empat kompetensi dasar guru dikatakan profesional yaitu yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Tim Departemen Agama RI (1984).

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan data bahwa di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri guru-guru disana, khususnya guru PAI di Madrasah Qur'an Nurul Hakim Wustho Putri Kediri Lombok Barat sudah profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru. Hal ini dapat dilihat dari fenomena sebagai berikut: (1) terdapat guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya yakni, (2) terdapat guru yang mampu menguasai bahan ajarnya dan mampu mengelola kegiatan pembelajaran, (3) terdapat guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan kelas yang bersih dan nyaman, (4) terdapat guru yang memiliki kemampuan berkomunikasi sosial dengan peserta didiknya. *Observasi*, 2 Februari, 2024.

Namun, bukan tugas yang mudah untuk menghasilkan guru yang profesional mengingat tugas guru yang bukan hanya sekedar mengajar saja akan tetapi, harus memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi guru yang profesional, guru profesional bisa terwujud salah satu faktor penyebabnya adalah kepala madrasah. Kepala madrasah perlu memiliki strategi yang tepat sebagai upaya untuk membangun profesionalisme guru, dan tentunya kepala madrasah mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat yang dialami oleh kepala madrasah dalam membangun profesionalisme guru. Oleh karenanya peneliti sangat tertarik mengangkat judul berdasarkan temuan yang telah diuraikan di atas, tentunya terkait hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana strategi dalam membangun profesionalisme guru PAI, juga peneliti ingin mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membangun profesionalisme guru PAI Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Merujuk pada fokus masalah dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut: 1). Bagaimana strategi dalam membangun profesionalisme guru pendidikan agama islam (PAI) Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat?, 2). Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membangun profesionalisme guru pendidikan agama islam (PAI) Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Menurut Gunawan (2017) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan ketika meneliti suatu objek yang alamiah, dimana yang menjadi instrument kunci yaitu peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu proses dimana analisis data yang digunakan lebih bersifat deskriptif analisis yang artinya interpretasi dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis. Sebagaimana menurut Salim dan Haidir penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu kejadian, gejala, atau peristiwa yang terjadi saat ini. Dalam penelitian deskriptif, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa yang dijadikan sebagai pusat perhatian (pokok bahasan) tapi tidak melakukan perlakuan khusus pada peristiwa tersebut Menyadari bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung pada lingkungan guna menggali dan memperoleh data-data deskriptif lalu menganalisis sesuai dengan apa yang menjadi penafsiran penulis Kusumastuti khoiron (2019).

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri yang berlokasi di Jalan Taruna Dusun Sedayu Desa Kediri Selatan Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat, denganfokus penelitian berada di PPS. Madrasah Qur'an Nurul Hakim
Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

(MQNH), salah satu Lembaga di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Sumber data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: 1). Sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah Sekretaris Umum Pondok Pesantren Nurul Hakim, Kepala Madrasah MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim, Guru-Guru PAI MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, 2). Sumber data sekunder dalam penelitian kualitatif adalah data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan membaca, menonton, atau mendengarkan. data sekunder meliputi: data tekstual (dokumen, korespondensi, iklan dan spanduk), data gambar (foto, animasi dan billboard), data sebagai audio (rekaman kaset), kombinasi teks, gambar, dan suara (film, video, iklan, tv dll).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendapat dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Salim dan Haidir (2010) dalam menganalisis data untuk mendapatkan data yang valid, akurat, dan menyenangkan yaitu dilakukan dengan cara interaktif dan terus menerus. Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Validitas data berguna dalam menentukan hasil akhir suatu penelitian. Sehingga diperlukan suatu teknik pengecekan data. Menurut Lexy J. Moleong (2012), penelitian kualitatif ini menggunakan beberapa jenis kriteria validitas, yaitu: reliabilitas, relevansi, dan triangulasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu: teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang dihasilkan di dalam data, data eksternal untuk keperluan verifikasi data atau membandingkannya dengan data yang ada. Triangulasi metode dilaksanakan dan digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang meliputi sumber, metode dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Profesionalisme Guru PAI di Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam strategi yang tepat untuk membangun profesionalisme guru di Madrasah. Seorang kepala madrasah diharuskan memiliki strategi sebagai upaya untuk membangun profesionalisme guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, adapun strategi itu antara lain adalah Mengadakan Rapat Rutin, Melakukan Supervisi, Mengadakan pelatihan-pelatihan, Mengadakan rapat evaluasi guru, Melengkapi sarana dan prasarana, Memberikan motivasi. Kepala madrasah sebagai Manajer. Maka dari itu, kepala madrasah dituntut harus mampu melaksanakan upaya-upaya tersebut secara optimal, yang pada akhirnya mutu pendidikan yang merupakan harapan bagi setiap masyarakat dapat tercapai, khususnya di MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Peneliti melakukan kegiatan penelitian di MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, hal tersebut yang peneliti gunakan agar mendapatkan data yang mendalam dari sumber data. Sumber data yang peneliti gunakan adalah kepala madrasah, guru PAI, tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Profesionalisme Guru PAI di Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa upaya yang dilakukan Ustazd Nariadi selaku Kepala Madrasah dalam membangun profesionalisme guru seperti mengadakan pelatihan-pelatihan yaitu workshop, seminar dan lain-lain, mengadakan rapat evaluasi, memberikan motivasi kepada para guru dan melengkapi sarana dan prasarana

belajar yang ada dibutuhkan oleh guru maupun siswa, mengadakan rapat rutin, dan melakukan supervisi

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan ada enam, yaitu:

1. Mengadakan rapat rutin yang dilakukan tiap minggu adalah upaya kepala madrasah untuk membangun profesionalisme guru. Dalam rapat ini kepala madrasah menghususkan rapat untuk mengetahui apakah guru sudah siap untuk mengajar, dilihat mulai dari kesiapan perangkat pembelajaran (RPP), materi apa yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan, memberikan solusi bila ada yang kurang tepat agar pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara maksimal.
2. Melakukan supervisi (pengawasan) adalah hal lain yang dilakukan kepala madrasah sebagai upaya untuk membangun profesionalisme guru yang dimana supervisi ini sangat penting untuk dilakukan agar kepala sekolah mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Mengadakan pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan lain sebagainya di madrasah adalah bentuk upaya selanjutnya dari kepala madrasah untuk membangun profesionalisme guru. Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MQNH Pondok Pesantren NurulHakim Kediri Lombok Barat mengenai langkah-langkah yang dilakukan untuk membangun profesionalisme guru
3. Rapat evaluasi merupakan Langkah selanjutnya sebagai bentuk upaya kepala madrasah dalam membangun profesionalisme. Rapat evaluasi ini bertujuan untuk memudahkan guru mengetahui apa yang perlu ditingkatkan guna untuk menjadi guru yang profesional dan tentunya tugas itu dilakukan oleh kepala madrasah dimana selaku kepala madrasah.
4. Melengkapi sarana dan prasarana merupakan upaya selanjutnya dari kepala madrasah untuk membangun profesionalisme guru. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana yang ada di madrasah mempermudah guru dan murid dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang belajar samapai alat elektronik seperti komputer, printer dan WIFI. Dan saat itu peneliti jumpai kepala madrasah dan salah satu guru disana sedang memperbaiki computer dan printer agar bisa digunakan Kembali seperti semestinya
5. Memberikan motivasi tentunya upaya selanjutnya dari kepala madrasah untuk membangun profesionalisme guru. Dalam melakukan kegiatan atau suatu pekerjaan diperlukannya motivasi yang dimana dalam suatu Lembaga pendidikan yang bertugas memberi motivasi adalah kepala madrasah. Dari observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan Ustadz Nariadi memberikan kata-kata motivasi kepada para guru agar guru lebih semangat dalam melaksanakan tugas mereka menjadi guru
6. Melakukan supervisi, Supervisi merupakan salah satu strategi penting yang dilakukan Kepala Madrasah Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dalam membangun profesionalisme guru PAI. Supervisi ini bertujuan untuk: 1). Membimbing guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran 2). Meningkatkan motivasi dan semangat guru. 3). Membangun komunikasi yang konstruktif antara kepala madrasah dan guru. Melakukan supervisi dengan berbagai cara, antara lain: 1). Observasi kelas. 2). Pembicaraan individu. 3) Pertemuan kelompok .4). Studi banding. Hasil dari supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah Nurul Hakim Kediri Lombok Barat menunjukkan bahwa supervisi membantu meningkatkan profesionalisme guru PAI di madrasah tersebut. Guru-guru menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengajar, dan kualitas pembelajaran di madrasah pun meningkat.

Keenam strategi tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam upaya membangun profesionalisme guru PAI di Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Strategi-strategi tersebut telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru PAI, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam hal strategi kepala madrasah dalam membangun profesionalisme guru PAI. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi bagi kepala madrasah lain untuk menerapkan strategi-strategi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di madrasah-madrasah masing-masing.

B. Strategi Khas Kepala Madrasah dalam Membangun Empat Kompetensi Guru PAI di Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Nomer	Strategi Khas Kepala Madrasah dalam Membangun Empat Kompetensi Guru PAI	Keterangan
1	Kompetensi Professional	Kepala Madrasah Qur'an Nurul Hakim menjalankan tugasnya sebagai supervisor pengawas dan motivator sama dengan kepala madrasah yang lain, yang menjadi pembeda adalah Kepala Madrasah Qur'an Nurul Hakim dalam menjalankan tugasnya sebagai Kepala Madrasah Qur'an Nurul Hakim adalah dengan penuh nilai persaudaraan, bukan semata-mata antara bos dan bawahan, ini lah yang menjadi khas Madrasah Qur'an Nurul Hakim, hal tersebut didasari oleh pemikiran yang bernilai agama, bahwa semua umat muslim satu dengan yang lainnya adalah bersaudara. Sehingga sudah sepatutnya saling melatih dalam konteks profesional sehingga guru mampu dan menguasai materi pembelajaran, metode dan media belajar yang relevan.
2	Kompetensi kepribadian	Kompetensi kepribadian guru di Madrasah Qur'an Nurul Hakim dilatih dengan berbagai cara oleh kepala Madrasah Qur'an Nurul Hakim seperti melatih kekompakan dengan rutin solat berjamaah di pondok harapannya adalah guru-guru memiliki kekompakan dalam segala aspek kebaikan, melatih kesabaran dengan berpuasa sunah rutin senin kamis, kepala Madrasah Nurul Hakim menjadi model langsung dalam kerja keras istiqomah dan bertanggung jawab serta berakhlak mulia.

3	Kompeteni sosial	Kompetensi sosial pun di bangun dengan cara gotong royong ala pondok pesantren dan kegiatan-kegiatan lainnya bantu membantu antar guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan kepala madrasah, semua itu dalam konteks tanggung jawab bersama, sehingga lingkungan sekolah benar-benar di desain untuk sosial yang harmonis.
4	Kompetensi paedagogik	Kompetensi paedagogik di bangun dan di bentuk oleh kepala Madrasah Qur'an Nurul Hakim dengan cara rapat rutin evaluasi, supervisi, pelatihan-pelatihan yang menghadirkan narasumber ahli untuk guru-guru, sehingga betul-betul paham dengan arah atau konsep pembelajaran terbaru, harapanya adalah agar betul-betul guru mampu mengelola pembelajaran.

Pembahasan

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional karena guru profesional memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah yang professional. Mulyasa, (2011). Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Kepemimpinan atau kegiatan memimpin merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin agar mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam tujuan organisasi Baharuddin. (1996).

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk, pengarahan, pengawasan dan mampu meningkatkan kemauan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalisasi guru. Untuk mencapai hal tersebut, kepala madrasah dalam membangun profesionalisme guru melakukan beberapa upaya:

1. Mengadakan Rapat Rutin

Rapat rutin merupakan rapat yang waktunya sudah ditentukan (mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan), yang membahas masalah-masalah rutin, seperti dalam rapat mingguan merupakan rapat yang diadakan sekali seminggu, minsalnya setiap akhir pekan. Membahas masalah-masalah yang bersifat rutin yang dihadapi kepala sekolah beserta para wakilnya. Rapat mingguan ini biasanya tidak melibatkan seluruh tenaga pendidikan, hanya dihadiri oleh para wakil kepala sekolah untuk melaporkan dan membahas kegiatan masing-masing (Mulyasa, 2011).

Mengadakan rapat adalah salah satu upaya yang dilakukan kepala madrasah MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri dalam membangun profesionalisme guru. Dalam hal ini kepala madrasah berusaha menjalankan fungsinya sebagai pemimpin dengan lebih meningkatkan kerjasama dengan para guru yaitu dalam kegiatan rapat yang diadakan setiap

minggu. Pola kerjasama ini bertujuan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di madrasah yang didukung oleh adanya guru-guru yang profesional, karena sebuah pembelajaran di madrasah tidak akan berhasil tanpa didukung dengan adanya guru yang profesional.

Dalam rapat mingguan yang diadakan oleh kepala madrasah, seluruh tenaga kependidikan memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, saran, pandangan, dan pendapat secara langsung terhadap suatu masalah yang berhubungan dengan pembelajaran khususnya, dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kemajuan sekolah pada umumnya. Dengan demikian rapat di sekolah menjadi bagian penting dalam memecahkan berbagai masalah, baik berkaitan dengan peserta didik, tenaga kependidikan, maupun pengembangan sekolah kearah yang lebih baik. . Mulyasa, (2011).

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri dapat dilihat bahwa dalam usaha untuk membentuk kerjasama yang baik antara kepala madrasah dan guru. Kepala madrasah MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri berusaha untuk mendorong para anggotanya untuk ikut serta dalam pelaksanaan rapat yang terkait dengan permasalahan sekolah yang dilaksanakan setiap minggu. Sehingga segala kegiatan yang terkait dengan permasalahan profesionalisme guru dapat bersifat transparan dan diterima.

2. Melakukan Supervisi

Mengadakan supervisi secara langsung mau pun dengan tidak langsung membuat para guru menjadi lebih mengerti dan lebih disiplin dan efektif dalam mewujudkan sebuah pembelajaran yang efektif dan komunikatif dengan para siswa dan guru mampu meningkatkan profesionalisme mereka. Jika proses belajar meningkat, maka hasil belajar dapat meningkat.

Menurut Purwanto yang dikutip dalam Rahman supervisi memiliki pengertian yang luas. Supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemeliharaan alat-alat pelajaran dan metode-metodemengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya. Rahman (2011).

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut supervisi klinis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan mneingkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Melihat tujuan supervisi yang begitu penting dalam meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas pendidikan maka sudah semestinya supervisi dilakukan seefektif mungkin agar memperoleh hasil yang lebih efektif pula Tiarani Mirela dan Sedyanta Santosa (2022).

Dari hasil penelitan yang dilakukan di MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat dapat dilihat bahwa dengan melakukan supervisi atau pengawasan secara langsung terhadap tenaga pengajar membantu para guru menjadi lebih disiplin terhadap tugas-tugas mereka dalam mengajar dan adapun pengawasan secara tidak langsung seperti mendengarkan keluhan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah sebagai supervisor dalam pendidikan dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru.

3. Mengadakan Pelatihan -pelatihan

Lembaga pendidikan membutuhkan tenaga pendidikan yang berkualitas. Sehingga pelatihan tenaga pendidik dan kependidikan merupakan suatu hal yang sangat perlu untuk dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Menurut Taylor yang dikutip dalam Tiarani Mirela dan Sedyanta Santosa mengemukakan bahwa setiap personil suatu lembaga pendidikan membutuhkan latihan kerja yang tepat. Mirela dan Sedyanta Santosa (2022) dengan

pelatihan-pelatihan yang ada dalam suatu Lembaga pendidikan maka akan membantu guru untuk membangun profesionalismenya.

Kepala madrasah mengadakan program pelatihan in house training (IHT) yang wajib diikuti oleh guru-guru. Di samping itu, kepala madrasah mengikut sertakan guru dalam pelatihan di luar. Pelatihan ini sangat penting bagi guru karena dengan pelatihan guru dapat mengembangkan wawasan guru demi peningkatan sumber daya manusia sebagai guru profesional dan dapat bekerja lebih efektif. Disamping itu, dengan pelatihan guru dapat belajar tentang sikap, ilmu baru dan ketrampilan baru yang mendukung untuk menjadi seorang guru profesional.

Menurut Ariyani yang menyatakan bahwa seorang kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat menggunakan cara sebagai berikut; memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti diklat, program sertifikasi, melanjutkan studinya, melaksanakan kerjasama dengan lembaga lain, dan melaksanakan kunjungan ke sekolah lain.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri upaya selanjutnya yang dilakukan kepala madrasah untuk membangun profesionalisme guru yakni dengan mengadakan pelatihan-pelatihan seperti workshop, seminar dan terkadang kalau ada pelatihan yang diadakan di luar madrasah maka kepala madrasah selalu mengikutsertakan guru-guru agar guru faham akan tugasnya untuk mendidik secara profesional.

4. Rapat Evaluasi Guru

Evaluasi yaitu: menilai kesenjangan antara standart yang di tetapkan dengan program yang terlaksana di lapangan untuk mengetahui kelemahan dari suatu program tersebut dan dilakukan perbaikan program. Sedangkan Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif Idrus (2019).

Kepala sekolah dan guru juga perlu selalu berkoordinasi melalui rapat evaluasi setiap sebulan sekali secara rutin. Apabila rapat evaluasi dilakukan secara maksimal untuk saling berbagai dan mencari solusi jika ada permasalahan antar guru maka akan meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu, rapat evaluasi ini penting untuk diagendakan secara rutin. Wibowo dan Santosa (2022). Di MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim diadakan rapat evaluasi rutin setiap satu kali dalam sebulan, hal ini tentunya sangat membantu guru-guru khususnya guru PAI untuk membangun profesionalisme dan merupakan salah satu strategi kepala madrasah untuk membangun profesionalisme guru melalui rapat evaluasi guru. Rapat evaluasi ini tentunya dengan tema berbeda-beda yang tentunya menuju kearah untuk membangun profesionalisme guru walaupun sudah ada rapat rutin yang diadakan tiap minggu akan tetapi rapat evaluasi yang diadakan setiap bulan sangat mendukung dimana pada rapat ini kepala madrasah dan guru akan mengetahui secara detail apakah hasil dari rapat mingguan itu sudah efektif atau belum jika masih ada yang belum bisa di jalankan secara maksimal maka dalam rapat evaluasi ini akan dibahas kembali dan diberi solusi baik itu dari guru lain atau kepala madrasah itu sendiri.

5. Melengkapi sarana dan prasarana

Salah satu aspek yang menentukan kelancaran proses belajar mengajar di sekolah adalah dengan melengkapi sarana dan prasarana yang memadai karena dapat mempegaruhi kinerja guru dan mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar begitu juga yang terjadi di MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat yang mana kepala madrasahnya melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti pengadaan teknologi yang lebih

canggih dan memperbaiki sarana dan prasana yang rusak ringan dan mengganti sarana dan prasarana yang tidak bias diperbaiki.

Standar sarana dan prasarana pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi dan informasi. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, Depdiknas 2005.

Dalam melengkapi segala penunjang proses belajar mengajar kepala madrasah memiliki peran sebagai administrator sarana dan prasarana yang harus melengkapi dan memperbaharui sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti jika peralatan belajar mengajar yang masih kurang kepala sekolah berusaha untuk menambahkan dan sarana dan prasarana mengikuti zaman seperti di adakannya teknologi yang lebih mutakhir agar guru pun lebih mudah dalam proses belajar mengajar.

6. Memberikan Motivasi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Motivasi adalah: 1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, 2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya. Muhfizar (2020) Abraham Maslow dikutip dalam Muhfizar dkk mengemukakan bahwa: motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu sebagian besar merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme Muhfizar (2020)

Aspek penting dalam sebuah organisasi dalam bekerja pemimpin harus mengerti keadaan para anak buahnya sehingga dengan mudah pula pemimpin memberikan motivasi karena sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kondisi seperti mengatur fisik lingkungan, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan dan melengkapi berbagai sumber belajar seperti buku dan lain-lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing dan pemimpin juga memberikan dan mengarahkan para guru dan staf serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan Wahdjosumidjo

Bagian dari upaya kepala madrasah untuk membangun profesionalisme guru adalah memberikan motivasi. Di MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri kepala madrasah setiap pagi sebelum para guru melaksanakan tugasnya kepala madrasah mengumpulkan mereka untuk memberikan sepatah dua patah kata motivasi agar mereka terdorong untuk melaksanakan tugasnya dengan maksimal dan dalam rapat evaluasi betuk motivasi yang diberikan kepala madrasah adalah memberikan reward yang dimana reward itu bentuknya sederhana berupa ucapan terimakasih, ditraktir makan siang bersama dan bisa dikatakan bahwa itu sebagai motivasi untuk para guru bisa secara maksimal untuk menjalankan proses menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat Strategi Khas Pondok Pesantren/Madrasah dalam Membangun profesionalisme guru berdasarkan Empat Kompetensi Guru. Di MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, yaitu: Strategi membangun profesionalisme guru dalam pendidikan non formal yang dikategorisasikan sebagai strategi khas pondok pesantren dalam membangun profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren yang dimana guru profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju Pendidikan yang berkualitas, efektif dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut seperti yang di utarakan di atas, berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen menentukan bahwa guru yang professional harus memiliki empat kompetensi, diantaranya:

- 1) Kompetensi Pedagogik, Yaitu Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik , perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta pengevaluasian hasil belajar.
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang bermental sehat dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, kreatif, sopan santun, disiplin, jujur, rapi.
- 3) Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian dibidang Pendidikan.
- 4) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat, sesama pendidik/teman sejawat dan dapat bekerja sama dengan dewan Pendidikan/komite sekolah, mampu berperan aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakat, serta ikut berperan dalam kegiatan social Qulub (2020).

Kegiatan- kegiatan non formal yang ada di MQNH pondok pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat guna untuk membangun profesionalisme guru yang mencakup empat kompetensi guru diantaranya: melalui kegiatan kajian kitab kuning seperti : Fathul qorib, Ta'limul mutaallim, Sapinatunnaja, Tafsir jalalain, Hadits arbain Nawawi dan kitab-kitab lain sesuai yang dibutuhkan, mengadakan gotong royong ala pondok, pengajian akbar.

Faktor Pendukung

Dalam membangun profesionalisme guru tentunya sangat dibutuhkan faktor pendukung yang dimana faktor-faktor pendukung ini mendorong kepala madrasah untuk membangun profesionalisme guru untuk menjadi pendidik yang profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustazd Nariadi selaku kepala madrasah beliau mengemukakan: beberapa hal yang mendukung saya selaku kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI yaitu yang pertama lingkungan dan suasana kerja, kedua kerja sama yang tinggi, ketiga faktor sarana dan prasarana.

1. Lingkungan yang Kondusif

Salah satu faktor pendukung kepala madrasah dalam membangun profesionalisme guru yakni faktor lingkungan yang kondusif. Kepala madrasah berperan untuk menciptakan iklim yang kondusif dan efektif bagi pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan. Jika lingkungan kerja kondusif maka akan mendorong guru untuk melakukan secara efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan peneliti menemukan lingkungan tempat kerja Ustazd Nariadi memang nyaman dengan para guru yang ramah-ramah. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustazd Nariadi selaku kepala madrasah yang mengatakan:

2. Kerjasama

Dalam upaya membangun profesionalisme guru tentunya kepala madrasah memerlukan kerjasama dengan anggota yang ada di lembaga yang dipimpin dan ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam membangun profesionalisme guru. Peneliti melakukan wawancara dengan Ustazd Nariadi mengemukakan bahwa: Salah satu faktor pendukung saya selaku kepala madrasah dalam upaya membangun profesionalisme guru ialah kerjasama yang baik dengan para guru termasuk guru PAI yang terbuka jika ada masalah, karena guru PAI walaupun dari jurusan pendidikan bisa saja mengalami beberapa masalah

contohnya dalam pembuatan RPP, dan lain sebagainya. Jadi dengan kerjasama dan keterbukaan membantu saya mengetahui masalah yang dihadapi dan mempermudah memberikan solusi dan bantuan kepada guru-guru khususnya guru PAI.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor pendukung dalam membangun profesionalisme guru dimana dengan lengkapnya sarana prasarana memudahkan kepala madrasah, guru dan juga siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang belajar samapai alat elektronik seperti komputer, printer LCD dan WIFI.

Faktor Penghambat

Setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia tidak selamanya mulus dan lancar seperti apa yang diharapkan. Ada faktor-faktor yang mendukung untuk usaha yang kita lakukan dan ada juga faktor-faktor penghambatnya. Begitu juga yang dihadapi oleh kepala madrasah MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat. Berikut wawancara dengan kepala madrasah mengenai faktor-faktor hambatan yang beliau hadapi dalam membangun profesionalisme guru PAI di MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat.

Faktor-faktor penghambat yang saya hadapi dalam membangun profesionalisme guru PAI di madrasah ini adalah kurangnya semangat untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. Tidak semua guru bisa datang tepat waktu untuk mengajar, terkadang tidak bisa masuk mengajar karena harus mengikuti kegiatan ujian yang diadakan dilembaga lain yang ada di pondok pesantren Nurul Hakim, karena guru PAI di Yayasan yang mengajar di Lembaga yang saya pegang dia juga mengajar di Lembaga lain yang ada di Yayasan. Lalu hambatan lainnya adalah tidak semua guru memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya keprofesionalan guru, dan itu membuat mereka kurang tertarik dengan adanya pelatihan-pelatihan. Dan ada juga hambatan dari guru yang sudah melakukan pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan lain-lain dalam mempraktikkan ulang yang sudah didapatkan dari pelatihan-pelatihan yang diadakan, sekalipun mereka mudah diarahkan terkadang sulit bagi mereka meninggalkan kebiasaan-kebiasaan mengajar yang hanya menggunakan metode konvensional (ceramah) saja, tapi hambatan tersebut tidak menghalangi saya untuk tetap berusaha memajukan madrasah ini termasuk dalam hal membangun serta mengembangkan profesionalisme guru yang ada di Yayasan dan itu tanpa disengaja, guru mengajar hanya menggunakan metode konvensional. Dan bentuk dari faktor-faktor penghambat untuk membangun profesionalisme guru ini bisa diatasi dengan adanya faktor pendukung yakni kerjasama, rapat evaluasi dan lain sebagainya untuk menemukan Solusi untuk problem yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian mengenai Strategi Dalam Membangun Profesionalisme Guru PAI khususnya di MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat, setelah penulis mengamati dan mencermati dari hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti serta hasil dari pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam membangun profesionalisme guru PAI di MQNH Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat ada enam, yaitu: Pertama, Kepala sekolah mengadakan rapat rutin untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Kedua, melakukan supervisi atau pengawasan untuk mendisiplinkan para guru. Ketiga, Mengadakan Pelatihan-pelatihan, Keempat, Rapat Evaluasi, Kelima, Melengkapi sarana dan prasarana, dan Keenam, selalu memberikan motivasi agar guru semangat dalam

menjalankan tugas-tugasnya sebagai guru yang professional. Menunjukkan ada ciri khas pondok pesantren kepala sekolah dalam membangun profesionalisme guru itu yg berfokus pada 4 kompetensi guru

Dalam implementasi upaya membangun profesionalisme guru, terdapat tiga faktor pendukung, yaitu 1) lingkungan kerja yang kondusif, kerjasama; 3) sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambatnya yaitu: 1) kurangnya semangat untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada 2) penjadwalan mengajar 3) rendahnya kesadaran guru mengenai tanggung jawab sebagai guru yang professional 4) terpaku dengan metode pembelajaran konvensional metode yang merupakan pembelajaran satu arah dari pengajar ke pelajar, dimana pengajar menyampaikan informasi secara lisan dengan cara berceramah (kurang kreatif). Maka diperlukannya strategi yang tepat dari kepala madrasah dan juga guru untuk membangun profesionalisme guru PAI tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014.
- Ahmad. Manajemen Strategis. Makassar Nass: Media Pustaka, 2020.
- Andang. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Ardias, Widia Sri Ardias dan Puti Lenggogeni. Peningkatan Kerjasama Sebagai Upaya Mengoptimalkan Program Kerja Organisasi Ikatan Mahasiswa Solok Selatan, *Journal Of Social Outreach*, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Vol. 1 No. 1, Bulan April, (2022).
- Arifin, Muhammad. Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi, *Jurnal EduTech*, Vol. 3, No. 1 Maret (2017):2442-6024.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Ariyani, Rika. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan profesionalisme guru," *Al-Afkar:Jurnal Keislaman & Peradaban*5, no.1(2017), 5.
- Baharuddin. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Bahri, Syaiful Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Rineka Cipta. Jakarta : 2000.
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* .Bandung:Pustaka Setia, 2014.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Danim, Sudarwan, dan Khairi. *Profesi Kependidikan*. Bandung: alfabeta, 2012
- Departemen, Pendidikan dan Kebudayaan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia", 288
- Eliza Delfi, Regil Sriandila, Dwi Anisak, Nurul Fitri, dan Syahreni Yenti. "Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya," *Jurnal Basiedu*, Vol 6, No. 3 (2022):147.
- Elkarimah, Mia Fitriah. Strategi Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Akidah "Pencegahan Dan Penanggulangan Penyebaran Aliran Sesat, *Jurnal Sap* Vol. 2 No. 1 Agustus, (2017): 109.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo, 2016.
- Faisal, Sanafiah. *Metodologi Penelitian Sosial* Cet.1; Jakarta: Erlangga, 2001.
- Fakhrunnisa, Resya. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru," *Jurnal*, Vol.10, No.2 (2018), 2.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hafiz, Abdul, MA. *Pembelajaran PAI Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Medan: Sefa Bumi Persada, 2017.

- Hadi, Muhammad. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Ar-Raniry* vol. 5, No.2,(2017): 4443.
- Hendra dan Hikmah, Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja Terhadap kinerja Karyawan Pada PT Gunung Mas Internasional, *Jurnal EMBA*, Vol.8 No.1 Februari (2020): 659-671.
- Istiqomah. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Yasni Muara Bungo", *Jurnal El-Islam*, Vol.5, No. 2, (2018): 30.
- Kusnandar. Guru Profesional: Impelemntasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil khoiron. Metode Penelitian Kualitatif. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- L, Idrus. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2 Agustus, (2019): 2407-8107.